

PENGARUH KOMUNIKASI TIM SUKSES PARTAI POLITIK TERHADAP HASIL PEMENANGAN PEMILIHAN KEPALA DAERAH (STUDI TIM SUKSES DPAC PDI-P KECAMATAN TOMBULU KABUPATEN MINAHASA)

Nanda Pratiwi Khalik

Max Rembang

Lingkan Tulung

nandaadam24@gmail.com

Absrak

Penelitian ini berkaitan dengan pengaruh komunikasi tim sukses terhadap hasil kemenangan pemilihan kepala daerah di kecamatan tombulu kabupaten minahasa. Dimana hasil kemenangan ini dicapai dengan kerja keras dari tim sukses untuk memenangkan paslon dalam pemilu, oleh karena itu mempengaruhi masyarakat dengan cara menawarkan program kerja seperti bidang pendidikan, kesehatan, pelayanan publik, infrastruktur, kesejahteraan guru dan masyarakat, yang disampaikan dari paslon maupun tim sukses dengan tujuan kemenangan yang akan dicapai. **Teori** yang digunakan adalah teori Komunikasi Lasswell yaitu *who, says what, in which channel, to whom, with what effect* (siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa). **Metode** yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. **Hasil** penelitian ini adalah analisis korelasi person product moment (PPM) dengan nilai 0,672, dan hasil kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 45,15%. Dari persamaan regresi linear variabel X terhadap Variabel Y dengan rumus $Y = a+bX$ atau $Y = 31,124 + 0,587X$.

Kata kunci: Komunikasi Tim Sukses, Hasil Pemenangan.

PENDAHULUAN

Demokrasi merupakan suatu tahapan atau proses yang digunakan dalam suatu Negara seperti Indonesia. Sesungguhnya nilai-nilai demokrasi bukanlah suatu nilai yang asing dalam budaya Indonesia, sejak masa lampau nilai-nilai ini telah ada dalam sejarah bangsa kita. Demokrasi berlandaskan pada nilai kebebasan manusia. Demokrasi juga mengisyaratkan penghormatan yang setinggi-tingginya pada kedaulatan rakyat. Dalam

pelaksanaan pemilihan umum nilai demokrasi merupakan landasan utama dalam penyelenggaraan pemilihan umum.

Pemilihan umum merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Oleh karena itu, pemilu perlu diselenggarakan secara berkualitas dengan partisipasi rakyat seluas-luasnya dan

dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Partisipasi rakyat dalam pemilu dapat diwujudkan dengan cara menjadi bagian dan instrument pemilu.

Penyelenggaraan pemilukada (Pemilihan Kepala Daerah) di Indonesia dilaksanakan berdasarkan UU Republik Indonesia nomor 8 tahun 2015 tentang perubahan atas undang-undang nomor 1 tahun 2015 tentang penetapan peraturan pemerintahan pengganti undang-undang nomor 1 tahun 2014. Dalam proses pemilukada, partai politik memegang peranan penting. Partai politik adalah instrumen peserta dalam pemilukada disamping calon perseorangan. Seperti PDI-P merupakan partai politik yang sebenarnya adalah partai yang secara langsung memiliki tali kesejarahan dengan partai politik masa orde baru.

Dalam melihat penyelenggaraan pemilukada yang bertempat di kabupaten minahasa adalah salah satu kabupaten yang mengadakan Pilkada serentak 2018 untuk mencari Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah yang akan menjabat lima tahun ke depan. Ada dua pasangan calon Kepala Daerah yang akan bertarung pada pesta politik di Minahasa tahun ini yaitu pasangan Roy Roring – Robby Dondokambey dan Ivan Sarundajang – Careig Runtu. Mereka akan bertarung dalam panggung politik Pilkada serentak tahun ini untuk merebut hati masyarakat Kabupaten Minahasa agar dapat di pilih. Dalam pertarungan ini ada berbagai cara yang dilakukan untuk meluluhkan hati para masyarakat yaitu dengan cara member pengaruh kepada masyarakat pemilih agar dapat mencoblos pasangan calon tersebut agar dapat terpilih dan menjabat untuk ke depannya.

Dalam pemilihan kepala daerah minahasa, sebelumnya ada beberapa nama yang diusung dalam calon bupati dan wakil bupati yakni, Jantje Wowiling Sajow, Roy Roring, Robby Dondokambey,

Lucky Senduk, Jeany Mumek, Dharma Palar, Chyntia F. Keintjem, Jeffry Korengkeng, Imelda Rewah, dan Robby Longkutoy. Namun dengan nama-nama tersebut, kini JWS menduduki posisi tertinggi dari bakal calon yang lain dengan adanya survey yang dilakukan. Namun keputusan final yang diambil DPP (Dewan Pimpinan Pusat) PDI Perjuangan secara mengejutkan menetapkan pasangan Roy Roring dan Robby Dondokambey sebagai calon bupati dan wakil bupati minahasa yang akan bertarung di Pilkada 2018. Konstelasi politik di Tanah Toar Lumimuut berputar 160 derajat. Keputusan itu tidak hanya memupus hasrat JWS untuk melangkah kearah Pilkada Minahasa, namun memicu kekecewaan dari massa pendukungnya. Karena adanya perubahan penetapan calon tersebut menimbulkan keganduhan dan kebingungan bagi pemilih yang sudah menaruh hati kepada JWS. Maka dari itu bagaimana cara tim sukses DPAC PDI-P dalam meyakinkan masyarakat/khalayak dalam pemenangan pemilihan kepala daerah. Dengan kondisi politik yang kurang stabil kadang baik kadang buruk, oleh karena itu tim sukses menyusun berbagai strategi agar dapat mempengaruhi masyarakat dalam pemengan pemilihan kepala daerah

Sejatinya kemenangan ditentukan oleh komunikasi yang tepat untuk mencapai satu tujuan. Sehingga dalam melihat masalah ini maka peranan tim sukses sangat diperlukan demi mencapai tujuan yang dimaksud.

Tim sukses adalah orang yang sangat berpengaruh dalam usaha pemenangan pasangan calon, diutamakan orang yang sudah memiliki kemampuan secara manejerial serta loyalitas dan tidak dapat diragukan serta mempunyai Visi dan Misi Jangka panjang untuk orientasi dalam pemenangan calon, tanpa mengenal waktu dalam melaksanakan kegiatan sebagai tim sukses. Tim Sukses adalah tim kerja dalam semua aspek untuk seorang calon kandidat

dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah untuk dapat menjabarkan program secara teknis seluruh pelaksanaan kegiatan, mengenai penanganan Pemilihan Umum Kepala Daerah tingkat kabupaten Minahasa. Tugas utama tim sukses dalam Pemilu harus memiliki kapasitas leadership, semangat serta kemampuan untuk menjalankan program dan semua kegiatan.

Tim sukses harus memiliki daya ikat yang dapat membuat para anggota tumbuh dari pengalaman bersama dan bekerja sebagai suatu kelompok dalam waktu yang cukup lama. serta daya padu ialah menjunjung tinggi integrasi suatu tim untuk menyatukan suatu tujuan tim secara keseluruhan, untuk dapat bekerjasama di dalam memperjuangkan Program Kerja calon kandidat dan memenangkan calon kandidat dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Minahasa. Tim Sukses dituntut untuk dapat menjalankan program serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat berpartisipasi dan kepedulian dalam Pemilu, dan perlunya perubahan baru dalam pemerintahan yang akan datang.

Tim sukses harus memiliki daya ikat yang dapat membuat para anggota tumbuh dari pengalaman bersama dan bekerja sebagai suatu kelompok dalam waktu yang cukup lama. serta daya padu ialah menjunjung tinggi integrasi suatu tim untuk menyatukan suatu tujuan tim secara keseluruhan, untuk dapat bekerjasama di dalam memperjuangkan Program Kerja calon kandidat dan memenangkan calon kandidat dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Minahasa. Tim Sukses dituntut untuk dapat menjalankan program serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat agar dapat berpartisipasi dan kepedulian dalam Pemilu, dan perlunya perubahan baru dalam pemerintahan yang akan datang. Tim Sukses diharuskan proaktif didalam proses identifikasi masalah, karakter dan budaya

masyarakat daerah, agar program tim sukses tepat sasaran, untuk kegiatan pelaksanaan kampanye calon kandidat, agar dukungan dari masyarakat pemilih sesuai dengan yang diharapkan.

Masyarakat adalah subjek dan bukan objek. Dari masyarakatlah semuanya dimulai. Kondisi dan situasi masyarakat perlu dianalisis secara permanen dan terus-menerus. Oleh karena itu, tim sukses dalam cara pendekatan kepada masyarakat harus menyesuaikan dengan perkembangan dan situasi masyarakat pada saat bersangkutan. Untuk dapat diterima dengan mudah, sebaiknya menyimak semua kondisi yang terdapat dalam perekonomian/sosial masyarakat. Tidak tertutup kemungkinan bahwa strategi komunikasi dalam pemenangan kandidat harus mengalami penyesuaian akibat perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Tim sukses harusnya dapat melihat hal-hal penting yang ada dalam masyarakat. Sehingga pencermatan ini akan memudahkan tim sukses dalam membangun dan menepatkan *image* politik. Karena harapan masyarakat terhadap kandidat merupakan pijakan awal dalam membangun *image* politik seperti apa yang hendak dibangun. Tentunya hal ini perlu dikombinasikan dengan ideologi yang dianut oleh kandidat. Yang jelas, pesan yang disampaikan dan perlu terus mencari jalan keluarnya adalah kondisi sosial yang menyangkut keresahan, kekecewaan, harapan, impian dan permasalahan-permasalahan sosial.

Menganalisis dan mencoba memahami masyarakat perlu melihat bagaimana proses pembentukan masyarakat tersebut. Hal ini sangat berguna bagi tim sukses mengenai strategi yang akan diterapkan. Ketika masyarakat mengidap trauma dengan janji yang diumbar oleh kandidat atau tim sukses sebelumnya akan selalu hadir dalam kehidupan sosial masyarakat, untuk itu menyinggung persoalan trauma tersebut sebaiknya di hindari oleh tim

sukses. Oleh karena itu, tim sukses harus memiliki strategi/cara lain untuk mempengaruhi masyarakat dalam kemenangan kandidatnya. Untuk membangun *image* bahwa masalah perekonomian/sosial adalah hal penting bagi mereka dan mengaitkan *image* kepedulian terhadap masyarakat untuk identitas politik mereka. Apabila hal ini sudah tertanam kuat dalam benak masyarakat, setiap *image* politik yang dinyatakan, asosiasi masyarakat menjadi kuat terhadap kandidat atau tim sukses, kenyataan ini dapat menyulitkan kandidat lain yang bermaksud mengoyahkan posisi tersebut dalam benak masyarakat.

Dalam program tim sukses harus menitik beratkan mengenai program kerja dari calon kandidat, dalam membangun kesadaran kritis untuk pemerintahan yang akan datang agar tercipta kesejahteraan dan rasa keadilan masyarakat dan mendatangkan investor untuk investasi agar mengurangi pengangguran dan tercipta lapangan pekerjaan bagi masyarakat daerah setempat. Tim sukses diwajibkan membangun kesadaran kritis buat seluruh tim sukses agar motivasi untuk bekerja serta memegang teguh komitmen yang telah dibuat sejak awal sesuai rencana kerja.

Maka dari itu perilaku komunikator sangat diperlukan seperti kompetensi atau penguasaan yang dimiliki komunikator pada masalah yang dibahas, sikap yang menunjukkan pribadi komunikator apakah ia tegas dan toleran dalam prinsip, tujuan yang menunjukkan apakah hal-hal yang disampaikan itu punya maksud yang baik atau tidak, kepribadian yang menunjukkan apakah pembicara memiliki pribadi yang hangat dan bersahabat, serta dinamika menunjukkan apakah hal yang disampaikan itu menarik atau sebaliknya membosankan. Salah satu hal/indikator yang bisa berpengaruh signifikan terhadap kemenangan pemilihan kepala daerah adalah komunikasi politik tim sukses. Komunikasi politik tim sukses berperan sebagai jembatan dalam penyampaian

pesan-pesan. Komunikasi tim sukses dimaknai sebagai perilaku atau kegiatan komunikasi melalui media ataupun secara langsung kepada masyarakat. Komunikasi yang disampaikan punya akibat politik atau berpengaruh terhadap perilaku politik. Proses ini berlangsung disemua tingkat masyarakat ditempat-tempat yang komunikasi kemungkinan terjadinya proses politik dan saling bertukar informasi antara masyarakat atau individu-individu dan kelompoknya masing-masing. Komunikasi tim sukses sangatlah penting dan menunjang untuk sebuah proses politik dan hal tersebut menjadi penunjang bagaimana nantinya para calon mendapatkan dukungan dan citra yang baik dari masyarakat dan yang terpenting dalam sebuah komunikasi tim sukses adalah strategi komunikasi yang telah direncanakan sebagai jalan tersampainya pesan politik dari tim sukses pada masyarakat.

Karakteristik dari seorang tim sukses adalah salah satu penunjang dalam pemilu, maka sangat diperlukan karakteristik dari seorang tim sukses dalam kampanye yang dilakukan oleh paslon pada masyarakat. Oleh karena itu, tim sukses harus mempunyai sasarannya yang jelas, keterampilan relevan, sikap, kepribadian, komunikasi yang tepat dari tim sukses kepada masyarakat, jiwa pemimpin yang memadai dan dukungan dari internal maupun eksternal.

Hambatan komunikasi tim sukses terhadap hasil kemenangan pemilihan kepala daerah adalah tingkah laku masyarakat yang kurang peduli dan tidak berpartisipasi/apatis terhadap kampanye politik yang dilakukan paslon maupun tim sukses. Selain itu isu politik juga termasuk dalam hambatan yang harus dicegah tim sukses terhadap hasil kemenangan pemilihan kepala daerah.

Rumusan Masalah

Apakah pengaruh komunikasi tim sukses partai politik terhadap hasil kemenangan kepala daerah?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh komunikasi tim sukses partai politik terhadap hasil kemenangan kepala daerah.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai materi pembelajaran pada mata kuliah yang berkaitan dengan komunikasi politik. Dan agar dapat mengkaji lebih dalam tentang komunikasi politik dan diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis juga pembaca.

Manfaat Praktis

Sebagai sarana politik bagi rakyat dan juga sebagai penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada tim sukses mengenai pola komunikasi yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam rangka perbaikan dan peningkatan strategi kemenangan pemilihan kepada daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia, dimana yang dinyatakan itu adalah pikiran, perasaan seseorang kepada orang lain, dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. (Effendy, 2003). Namun secara etimologis, menurut Wilbur Schramm berasal dari bahasa Latin "communication" (pemberitahuan, pemberian bagian, pertukaran, ikut ambil bagian, pergaulan, persatuan, peran serta atau kerjasama). Asal katanya sendiri dari kata "*communis*" yang berarti "*common*" (bersifat umum, sama atau bersama-sama). Sedangkan kata kerjanya "*communicare*" yang berarti berdialog, berunding atau bermusyawarah. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Pengertian komunikasi yang demikian sangat terbatas, karena komunikasi menyangkut banyak tahap, sehingga sifatnya tidak statis akan tetapi dinamis, yaitu bergerak atau berkembang, dari tahap satu ketahap lainnya, karena itu sebuah kegiatan komunikasi disebut sebagai sebuah "proses komunikasi". Komunikasi juga mengacu pada tindakan, baik oleh satu orang ataupun lebih, yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (noise), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu, dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik (Joseph A. DeVito 1997 :23).

Definisi-definisi diatas telah berupaya membuat suatu konstruksi komunikasi politik yang berhubungan dengan suatu interaksi yang aktif dan dinamis, baik secara vertical maupun secara horizontal dari semua komponen komunikasi politik yang kompleks.

Proses komunikasi

a. Proses komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (*symbol*) sebagai media. Lambing sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kiasan, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu "menerjemahkan" pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasa yang mampu "menerjemahkan" pikiran seseorang kepada orang lain.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena

komunikasikan sebagai sarananyaberada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

c. Fungsi dan tujuan komunikasi

Effendi juga menyatakan bahwa terdapat empat fungsi komunikasi yaitu :

1. Menyampaikan informasi (*to inform*)
2. Mendidik (*to educate*)
3. Menghibur (*to entertain*)
4. Mempengaruhi (*to influence*)

Selain itu masih menurut Effendy, beliau juga berpendapat bahwa terdapat empat tujuan komunikasi yaitu :

1. Perubahan sikap (*attitude change*)
2. Perubahan pendapat (*opinion change*)
3. Perubahan perilaku (*behaviour change*)
4. Perubahan sosial (*social change*)

Komunikasi Politik

Pengertian Komunikasi Politik

Maswardi Rauf (1993) sebagai pakar ilmu politik menetapkan komunikasi politik sebagai objek kajian ilmu politik, karena pesan-pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi bercirikan poliyik yaitu berkaitan dengan kekuasaan politik Negara, pemerintahan dan aktivitas komunikator dan komunikan dalam kedudukan sebagai pelaku kegiatan politik.

Menurut Dan Nimmo dalam bukunya "*Political Communication and Public Opinion in America*" komunikasi politik (aktivitas) menggunakan istilah politik hanyalah mengartikan kegiatan orang secara kolektif yang mengatur perbuatan mereka didalam kondisi konflik. Hal ini bukan berarti bahwa komunikasi politik hanya dimanfaatkan ketika terjadi konflik sosial baik secara fisik maupun non fisik,

akan tetapi komunikasi politik juga dimaksudkan berhubungan dengan berbagai hal yang menyangkut konsekuensi politik baik factual maupun potensial.

Menurut Soemarno, AP (2004) memformulasikan sebagai berikut : "komunikasi politik adalah suatu proses dan kegiatan membentuk sikap dan perilaku politik yang terintegrasi ke dalam suatu sistem politik dengan menggunakan seperangkat simbol-simbol yang berarti".

Hakekat komunikasi politik

Melakukan kajian komunikasi politik berarti berupaya memahami komunikasi politik pada tataran *Das Sollen* dan juga pada tataran *Das Sein*. Hal ini mengandung makna bahwa kajian komunikasi politik adalah kajian yang juga bersifat normative yaitu melihat komunikasi politik dalam kerangka apa yang "diharapkan" kedalam dunia "senyatanya", yaitu apa yang menjadi makna "ideal" kedalam makna "konkrit" kenyataan praktek bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam keragaman sistem tersebut maka hakikat komunikasi politik juga mengitkuti sistem politiknya. Nilai-nilai yang dikembangkan melalui komunikasi politik secara hakiki bertumbuh sesuai dengan hakikat sistem politik. Misalnya, sistem politik otoriter, komunikasi politik mengembangkan nilai indoktrinasi dan ideology serta propaganda penguasa, mengabaikan ideology dan hak politik individu dan kelompok. Dalam sistem politik liberal, komunikasi politik mengembangkan nilai-nilai asasi demokrasi dimana hak individu dan kelompok relative menonjol. Sementara sistem komunis pada hakikatnya relative sama dengan sistem otoriter atau modifikasi sistem otoriter. Sedangkan sistem tanggung jawab sosial merupakan modifikasi dari sistem liberal.

Pesan Politik

Komunikasi dan politik adalah pada “pembicaraan” yang berupa pesan, simbol-simbol yang mengandung arti, informasi, gagasan, ide atau semacam itu yang berhubungan dengan pemerintahan atau kekuasaan. Dan pada dasarnya isi pesan politik itu menurut Soemarno (2004) adalah :

1. Seperangkat simbol dan norma yang mengatur lalu lintas dan transformasi pesan politik.
2. Panduan dan nilai-nilai idealis yang tertuju pada upaya mempertahankan dan melestarikan sistem yang berlangsung.
3. Sejumlah metode atau cara pendekatan untuk mewujudkan sifat-sifat intergratif bagi mekanisme sistem.
4. Karakteristik yang menunjukkan identitas nasional.
5. Motivasi dasar yang memacu pada upaya modernisasi yang progresif.

Pesan politik merupakan pembicaraan yang berhubungan dengan kekuasaan, pengaruh dan otoritas. Pembicaraan kekuasaan adalah upaya mempengaruhi orang lain dengan “janji” atau “ancaman”. Kunci pembicaraan kekuasaan ialah kemampuan untuk mendukung janji maupun menebar ancaman. Sedangkan pembicaraan pengaruh janji dan ancaman diganti dengan motivasi, persuasi, permintaan, peringatan dan juga kemampuan memanipulasi sangsi positif dan negatif serta memberi pengharapan kepada orang-orang terhadap suatu keuntungan atau kepentingannya.

Tujuan komunikasi politik

Pada komunikasi politik tujuannya menyatu dengan tujuan Negara atau tujuan pemerintahan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka semua komponen atau unsure komunikasi politik harus berlangsung secara dinamis dan kondusif dalam mekanisme demokrasi. Bentuk-bentuk tujuan yang hendak dicapai sangat bergantung pada sistem politik yang

mendasarinya. Mengenai pokok ini akan diuraikan pada bagian tersendiri secara lebih terperinci pada bagian lain. Tujuan pragmatis komunikasi politik tergantung pada kelompok mana yang menggunakannya untuk mendapatkan dukungan khalayak.

Pemilihan Kepala Daerah (Pemilukada)

Dalam UU No. 7 Tahun 2017 tentang pemilihan umum yang dimaksud dengan : pemilihan umum yang selanjutnya disebut pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota DPR, anggota DPD, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota DPRD, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan. Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pilkada adalah upaya demokrasi untuk mencari pemimpin daerah yang berkualitas dengan cara-cara yang damai, jujur dan adil. Salah satu prinsip demokrasi yang terpenting adalah pengakuan terhadap perbedaan dan penyelesaian perbedaan secara damai. Upaya penguatan demokrasi lokal melalui pilkada langsung adalah mekanisme yang tepat sebagai bentuk terobosan atau berjalannya pembangunan demokrasi di tingkat lokal.

Pemilihan umum daerah yang resmi diselenggarakan oleh komisi pemilihan umum disebut pemilihan umum kepala daerah dan wakil kepala daerah atau pemilukada. Pemilukada dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang memenuhi syarat. Pemilihan kepala daerah dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah. Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dimaksud dengan mencakup: gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi, bupati dan wakil bupati untuk kabupaten, walikota dan wakil walikota untuk kota.

Pengertian Partai Politik

Dalam UU No. 2 Tahun 2011 tentang partai politik yang dimaksud dengan partai politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk anggota, masyarakat, bangsa dan Negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Partai politik berangkat dari anggapan bahwa dengan memberntuk wadah organisasi mereka bisa menyatukan orang-orang yang mempunyai pikiran serupa sehingga pikiran dan orientasi mereka bisa dikonsolidasikan. Dengan begitu pengaruh mereka bisa lebih besar dalam pembuatan dan pelaksanaan keputusan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik – (biasanya) dengan cara konstitusional – untuk melaksanakan programnya. Carl J. Friedrich (1963) menuliskannya sebagai berikut : Partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini, memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil serta mareriil.

Fungsi partai politik

Pasal 11 tentang fungsi partai politik (1) Partai politik berfungsi sebagai sarana : (a) pendidikan politik bagi anggota dalam masyarakat luas agar menjadi warga Negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (b) penciptaan iklim yang kondusif bagi

persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat; (c) penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan Negara; (d) partisipasi politik warga negara Indonesia; dan (e) rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender. (2) fungsi partai politik sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1) diwujudkan secara konstitusional.

Secara garis besar, peran dan fungsi partai politik dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, peran dan tugas internal organisasi. Dalam hal ini organisasi partai politik memainkan peran penting dalam pembinaan, edukasi, pembekalan, kaderisasi dan melanggengkan ideologi politik yang menjadi latar belakang pendirian partai politik. Kedua, partai politik juga mengemban tugas yang lebih bersifat eksternal organisasi. Disini peran dan fungsi organisasi partai politik terkait dengan masyarakat luas, bangsa dan Negara. Kehadiran partai politik juga memiliki tanggung jawab konsitusional, moral, dan etika, untuk membawa kondisi dan situasi masyarakat menjadi lebih baik.

Teori Komunikasi Harold D. Lasswell

1. Who (siapa/sumber)

Who dapat di artikan sebagai sumber atau komunikator yaitu, pelaku utama atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan yang memulai suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok, organisasi maupun suatu Negara sebagai komunikator.

2. Says What (pesan)

Says menjelaskan apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikan (penerima), dari komunikator (sumber) atau isi informasi. Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada

penerima (komunikan), dari sumber komunikator atau isi informasi. Merupakan seperangkat symbol verbal/non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan/maksud sumber. Adapun 3 komponen pesan yaitu makna, symbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk/organisasi pesan.

3. In Which Channel (saluran/media)

Saluran/media adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak/eletronik).

4. To Whom (siapa/penerima)

Seorang yang menerima siapa bias berupa suatu kelompok, individu, organisasi atau suatu Negara yang menerima pesan dari sumber. Hal tersebut dapat disebut tujuan (*destination*), pendengar (*listener*), khalayak (*audience*), komunikan, penafsir, penyandi balik (*decoder*).

5. With What effect (dampak/efek)

Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan.

Teori Komunikasi Lasswell berkaitan dengan masalah yang diteliti karena teori lasswell memuat unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, komunikan dan pengaruh/efek. Oleh karena itu, suatu proses komunikasi atau pesan yang disampaikan selalu mempunyai pengaruh/efek. Dalam unsur ini pula mewakili proses komunikasi tim sukses kepada masyarakat/khalayak dalam kemenangan pemilihan kepala daerah dengan melalui kampanye, kunjungan dari paslon maupun tim sukses.

HIPOTESIS

H_a : Ada pengaruh komunikasi tim sukses partai politik terhadap hasil kemenangan pemilihan kepala daerah (studi pada Tim Sukses DPAC PDI-P Kecamatan Tombulu)

H_o : Tidak ada pengaruh komunikasi tim sukses partai politik terhadap hasil kemenangan pemilihan kepala daerah (studi pada Tim Sukses DPAC PDI-P Kecamatan Tombulu)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Regresi, dimana dalam metode ini digunakan untuk mengukur hubungan diantara berbagai variabel tetapi dalam penelitian ini hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tak bebas dan metode ini juga digunakan untuk meramalkan variabel tak bebas dari pengetahuan kita tentang variabel bebas.(Myers, 1990).

Jadi dalam penelitian ini peneliti mencoba mencari korelasi atau hubungan antara pengaruh komunikasi tim sukses partai politik dan kemenangan pemilihan kepala daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim Sukses adalah tim kerja dalam semua aspek untuk seorang calon kandidat Bupati dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (PEMILUKADA) untuk dapat menjabarkan program secara teknis seluruh pelaksanaan kegiatan, mengenai penanganan Pemilihan Umum Kepala Daerah, tingkat kabupaten / kota. Tugas utama tim sukses dalam (PEMILUKADA) harus memiliki kapasitas leadersip, Semangat serta kemampuan untuk

menjalankan program dan semua kegiatan. Tim Sukses dituntut untuk dapat menjalankan program serta dapat meningkatkan Kesadaran masyarakat agar partisipasi dan kepedulian dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (PEMILUKADA) Tentang perlunya perubahan baru dalam pemerintahan yang akan datang. Tim Sukses diharuskan proaktif didalam proses identifikasi masalah, Karakter dan Budaya masyarakat daerah, agar program tim sukses tepat sasaran, untuk kegiatan pelaksanaan kampanye calon kandidat, agar dukungan dari masyarakat pemilih sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk menjawab permasalahan ini maka terlebih dahulu dibahas hasil penelitian yang didapat dari hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada 100 responden. Responden pada penelitian yang mendapat pengaruh Komunikasi Tim Sukses Partai Politik Terhadap Hasil Pemenangan Pemilihan Kepala Daerah sebagai berikut, dari kategori usia responden adalah berumur 21-30 berjumlah 29 dari 100 orang dengan persentase 29,0%, umur 31-40 berjumlah 23 dari 100 orang dengan persentase 23,0% dan 41-50 berjumlah 48 dari 100 orang dengan persentase 48,0%. Kategori jenis kelamin, responden terbanyak adalah laki-laki berjumlah 57 dengan persentase 57,0% dan perempuan berjumlah 43 dengan persentase 43,0%.

Analisis Korelasi Person Product Moment (PPM) dan analisis Regresi Linear Sederhana. Dengan analisis Korelasi Person Product Moment (PPM) menghasilkan 0,672 yang kemudian hasil sebesar kontribusi dari variabel X terhadap variabel Y sebesar 45,15%.

Pengaruh komunikasi tim sukses partai politik terhadap hasil kemenangan pemilihan kepala daerah merupakan pengaruh yang kuat seperti yang diuraikan dalam tabel interpretasi nilai korelasi dari Sugiyono dengan interval 0,60 s/d 0,799

dari r_{hitung} sebesar 0,672. Dari hasil tersebut mendapat kesimpulan bahwa ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ $1,136 \geq 3,94$, maka tolak H_0 berarti ada hubungan yang signifikan antara komunikasi tim sukses terhadap hasil kemenangan pemilihan kepala daerah.

Pada analisis regresi linear sederhana didapatkan jawaban regresi sebesar $31,124 + 0,587X$ dengan koefisien regresinya sebesar 0,587X dimana dinyatakan bahwa setiap kenaikan satu variabel X akan di ikuti sebesar 0,587 variabel Y, maka jika dikaitkan dengan pengaruh komunikasi tim sukses terhadap hasil kemenangan pemilihan kepala daerah dapat diperoleh kenaikan satu variabel pada variabel X yang akan di ikuti nilai 0,587 oleh variabel Y. Berdasarkan analisis varians (Anava) test berupa tabel untuk mengukur dan menguji apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka didapat kesimpulan akhir bahwa $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ atau $1,136 \geq 3,94$ maka tolak H_0 artinya hubungan yang signifikan. Ini berarti bahwa komunikasi tim sukses berpengaruh signifikan terhadap hasil kemenangan pemilihan kepala daerah. Sedangkan $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ atau $4,805 \geq 980,4$ maka tolak H_0 artinya berpola linear, antara komunikasi tim sukses terhadap hasil kemenangan pemilihan kepala daerah.

Jika dikaitkan dengan teori yang digunakan yaitu Teori Komunikasi Lasswell, menyatakan bahwa cara untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan : who (siapa), says what (pesan), in which channel (saluran/media) , to whom (penerima), with what effect (dampak/efek). Pada penelitian ini membahas tentang Pengaruh Komunikasi Tim Sukses Partai Politik, dimana komunikasi tim sukses yang dimaksud adalah cara menyampaikan komunikasi baik secara verbal maupun non verbal.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi tim sukses terhadap hasil kemenangan pemilihan kepala daerah dengan hasil r_{hitung} Korelasi Person Product Moment sebesar 0,672 sehingga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat. Berdasarkan nilai korelasi dari Sugiyono dengan interval koefisien 0,60 – 0,799.
2. Komunikasi tim sukses dapat memberikan kontribusi terhadap hasil kemenangan pemilihan dengan nilai koefisien determinan sebesar 45,15%.
3. Terdapat pengaruh komunikasi tim sukses terhadap hasil kemenangan pemilihan dalam pengujian signifikansi dari analisis Regresi Linear Sederhana dengan hasil $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ atau $1,136 \geq 3,94$ menunjukkan bahwa komunikasi tim sukses berpengaruh terhadap hasil kemenangan pemilihan kepala daerah.
4. Komunikasi tim sukses terhadap hasil kemenangan pemilihan kepala daerah terdapat pengaruh yang berpola linear dalam pengujian linearitas dengan hasil $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ atau sebesar $4,805 \leq 980,4$.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yaitu karena dalam penelitian ini ditemukan pengaruh komunikasi tim sukses partai politik dalam kemenangan pemilihan kepala daerah, maka peneliti menyarankan pada tim sukses agar strategi yang direncanakan atau komunikasi yang disampaikan dapat dipertahankan. Namun dalam memperhatikan permasalahan yang dihadapi penduduk lebih di tingkatkan agar terealisasi kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2018. Undang-undang No. 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum
- _____. 2018. Undang-undang No. 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik
- _____. 2018. Wikipedia.id
- _____. 2018. www.Minahasa.go.id
- _____. 2018. www.Pdiperjuangan.id
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Askara
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, saifuddin. 2008. *Relialibitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Budiardjo, Miriam. 2015. *Dasar Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Cangara, H. 2009, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- DeVito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang selatan: Karisma Publishing Group
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti -----. 2013. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Firmanzah. 2011. *Mengelola Partai Politik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Friedrich, Carl J. 1963. *Man and His Governmant*. New York: McGraw – Hill
- Lasswell, Harold. 1960. *Politics: Who Get What When and How*. London: McGraw Hill Book Co.

Maslow, Abraham. 1954. *Motivation and Personality*. New York: Harper and Row

Myers, R.H. 1990. *Classical and Modern Regression with Applications*. PWS-KENT Publishing Company, Boston.

Nimmo, Dan. *Political Communication and Public Opinion in America*. (terjemahan: komunikasi politik dan di cetak oleh: Remadja Karya Offset. 1989. Bandung)

Rauf, Maswardi. 1993. *Indonesia dan Komunikasi Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta : Diterbitkan Pertama Kali Oleh Penerbit PT Grasindo, Anggota Ikapi

Rosmawaty. 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Widya Padjadjaran.

Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Refika Aditama

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung

Soermarno, AP. 2004. *Komunikasi Politik*. Jakarta: Universitas Terbuka